PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS V SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Ananda Ramadhani[1], Masniladevi[2], Fadila Suciana[3], Melva Zainil[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : anndarmdhni02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang. Kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta minimnya penggunaan media konkret dan masalah kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 25 peserta didik kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP tahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap aspek pembelajaran, baik dari penilaian modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik, maupun hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 72,5% (cukup) pada siklus I menjadi 90,2% (sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Kata Kunci : *Project Based Learning,* Keliling dan Luas Bangun Datar, Hasil Belajar.

ABSTRACK

This research is motivated by the low learning outcomes of students on the material of perimeter and area of flat shapes in grade V SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang City. This condition is caused by the learning process which is still teacher-centered, the lack of relevance of the material to everyday life, and the minimal use of concrete media and contextual problems. This research aims to improve student learning outcomes through the application of the Project Based Learning (PjBL) model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were teachers and 25 grade V students of SD Pembangunan Laboratorium UNP in the 2025/2026 academic year. The results of the study showed improvements in every aspect of learning, both from the assessment of teaching modules, teacher and student activities, and student learning outcomes. The average learning outcomes increased from 72.5% (sufficient) in cycle I to 90.2% (very good) in cycle II. Thus, the application of the Project Based Learning (PjBL) model has proven effective in improving students' mathematics learning outcomes.

Kata Kunci : *Project Based Learning, Perimeter and Area of Flat Shapes, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia dengan ciri khas membebaskan proses pembelajaran dari batasan-batasan yang kaku. Permendikbudrisek 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka mendefenisikan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat berkarakter Pancasila (Kemendikbudristek,2024b). Kurikulum Merdeka dirancang dengan pa ndangan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi (Anita et al., 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis pemerintah Indonesia dalam upaya pembaruan pendidikan nasional. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berfokus pada materi esensial, fleksibilitas dalam pelaksanaannya, serta penguatan kompetensi dan karakter peserta didik berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Ciri khas Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) dan berbasis proyek yang kontekstual dengan kehidupan nyata. Menurut Anita et al. (2023), Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menantang, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka dirancang memberikan peluang bagi guru untuk lebih kreatif dan inofatif dalam proses pembelajaraan (Iraqi dkk., 2023). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Zainil et al. (2018) menjelaskan bahwa matematika berfungsi sebagai sarana untuk membentuk pola pikir ilmiah dan menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang baik tidak hanya berorientasi pada penguasaan rumus, tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapannya. Zainil (2020) menambahkan bahwa guru matematika harus mampu membimbing siswa dalam menemukan konsep melalui kegiatan eksploratif, bukan sekadar memberikan pengetahuan secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran matematika seharusnya dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan mengaitkan teori dengan situasi nyata.

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP, pembelajaran matematika masih berpusat pada guru (teacher-centered), kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan minim penggunaan media konkret. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif dan hanya menerima informasi tanpa melakukan eksplorasi atau penemuan konsep secara mandiri. Data hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik, hanya 8 orang (34%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80, sedangkan 15 peserta didik (66%) belum tuntas, dengan rata-rata nilai 71,39. Kondisi ini mencerminkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual peserta didik.

Menurut Masniladevi (2022), guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran bermakna dengan menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Lebih lanjut, Masniladevi (2023) menegaskan bahwa pembelajaran inovatif di sekolah dasar harus dirancang agar peserta didik berpartisipasi aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan berbasis proyek. Pembelajaran yang demikian akan lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan reflektif sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu pendekatan yang selaras dengan prinsip tersebut adalah model Project Based Learning (PjBL). Model ini merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti kegiatan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hosnan (2014) menjelaskan bahwa Project Based Learning mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah nyata. Melalui kegiatan proyek, peserta didik belajar bekerja sama, berkomunikasi, serta bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. PjBL juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi, pengumpulan data, interpretasi, dan presentasi hasil kerja yang bermakna.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model Project Based Learning sejalan dengan semangat pembelajaran berbasis proyek yang menguatkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila. Melalui proyek, siswa dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi, gotong royong, kreativitas, dan berpikir kritis. Suciana (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan deep learning dalam model PjBL menuntun peserta didik untuk tidak sekadar menyelesaikan tugas proyek, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan reflektif. Siswa diajak menemukan makna dari setiap aktivitas pembelajaran, melakukan refleksi terhadap proses berpikirnya, dan mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu tindakan nyata untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keliling dan luas bangun datar melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang. Model ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta hasil belajar peserta didik, sekaligus menguatkan nilai-nilai *Profil Pelajar Pancasila* seperti mandiri, bernalar kritis, dan gotong royong. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model Project Based Learning di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang."**

.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK**)** yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

1. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang pada semester I tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan atas kesiapan guru, karakter peserta didik, serta dukungan pihak sekolah terhadap inovasi pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 25 peserta didik (15 laki-laki dan 10 perempuan) dan guru kelas sebagai kolaborator.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 20, 22, dan 27 Oktober 2025. Siklus I terdiri dari dua pertemuan (materi keliling dan luas bangun datar), sedangkan siklus II terdiri dari satu pertemuan (keliling dan luas gabungan).

4. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan model PTK dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan siklus berulang: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

5. Teknik Pengumpulan Dat

Data dikumpulkan melalui:

- **Observasi** terhadap aktivitas guru dan peserta didik;
- **Tes hasil belajar** untuk aspek pengetahuan;
- **Penilaian sikap dan keterampilan** menggunakan lembar observasi;
- **Dokumentasi** berupa hasil proyek, foto kegiatan, dan modul ajar.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes hasil belajar, lembar penilaian sikap, keterampilan, dan lembar penilaian modul ajar.

7. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan rumus persentase:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan dengan KKTP ≥ 80. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya aktivitas guru, peserta didik, dan hasil belajar pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yaitu jawaban atas rumusan masalah serta hasil dari penelitian mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik keliling dan luas bangun datar menggunakan model PjBL di kelas V SD Pembangunan UNP pada masing-masing siklus.

Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimanakah rancangan modul ajar materi keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP? Bagaimanakah peningkatan hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP? Berikut ini adalah penjabarannya:

Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model PjBL

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran adalah cara yang membuat pembelajaran berjalan dengan baik (Uno, 2012). Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP, sangat jelas peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Berdasarkan hasil refleksi yang sudah dijabarkan di atas terdapat beberapa kekurangan-kekurangan dalam modul ajar siklus I pertemuan I diantaranya: ((1) Pada kegiatan pembelajaran, peneliti belum meyusun kegiatan pembelajaran dengan sistematis sesuai alokasi waktu, (2) Pada pemilihan bahan ajar peneliti belum menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, (3) Pada pemilihan bahan ajar yang diberikan belum menggunakan media yang dibutuhkan peserta didik.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan modul ajar siklus I pertemuan I maka proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Majid (2019) bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan harus menggambarkan secara khusus dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan cakupan dan penyusunan tujuan pembelajaran. Menurut Asep (2020) bahwa media dan sumber belajar yang disediakan hendaknya sesuai dengan karakteristik peserta didik memperoleh belajar secara konkrit, luas dan mendalam. Adapun media belajar merupakan alat bantu proses belajar yang berguna menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana menurut Majid (2022) scenario dalam pembelajaran harus kontekstual, program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru.

Hasil penilaian modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh persentase 83,3% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5%. Maka rekapitulasi modul ajar siklus I memproleh persentase 85,25% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I maka dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Abidin (2018) bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar atau kegiatan belajar yang didapat peserta didik dan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang didapat peserta didik akan semakin meningkat sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya

Pelaksanaan Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model PjBL

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah di rancang dalam modul ajar. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh persentase 81,5% dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 81,5% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh persentase 90,62% dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut :

a. Pada langkah Penentuan Proyek, semua descriptor sudah muncul.
b. Pada langkah Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek, semua deskriptor sudah muncul.
c. Pada langkah Penyusunan Pelaksanaan Pelaksanaan Proyek, descriptor guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi atau langkah yang kurang dipahami belum muncul, hal ini dikarenakan kurang optimalnya penerapan langkah pembelajaran menurut Hosnan (2017), Khususnya pada tahap menanya dan mengasosiasi. Akibatnya, peserta didik tidak memperboleh kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman maupun merefleksikan hasil belajar, sehingga proses pembelajaran belum berlangsung secara bermakna dan interaktif.
d. Pada langkah Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru, deskriptor guru belum mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan hasil luas bangun datar dengan kebutuhan bahan kertas origami pada proyek belum muncul, hal ini dikarenakan belum munculnya arahan strategis dari guru untuk menghubungkan hasil perhitungan luas bangun datar dengan kebutuhan bahan kertas origami disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan langkah menalar dan mengomunikasikan menurut Hosnan (2017). Akibatnya, peserta didik belum mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan penerapannya dalam proyek secara logis dan bermakna.
e. Pada langkah Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek, semua descriptor sudah muncul.
f. Pada langkah Evaluasi Proses dan Hasil Proyek, semua deskriptor yang sudah muncul. Guru bersama peserta didik telah menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut.

b. Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan model PjBL

Hasil Belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar (Rambe & Masniladevi, 2021).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I, pada aspek pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata 66,05% dari 25 peserta didik. Pada siklus I pertemuan II pada aspek pengetahuan dan keterampilan memperolah rata-rata 78,6% dari 25 peserta didik. Berdasarkan hal ini hasil belajar peserta didik pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil dengan rekapitulasi keberhasilan 78,6%. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa 2020) dari segi hasil pembelajaran proses pembentukan kompentensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif dari peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 80%.

Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model PjBL

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat media belajar dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,8% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan

model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melihat pemaparan diatas, dapat disimpulkanbahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

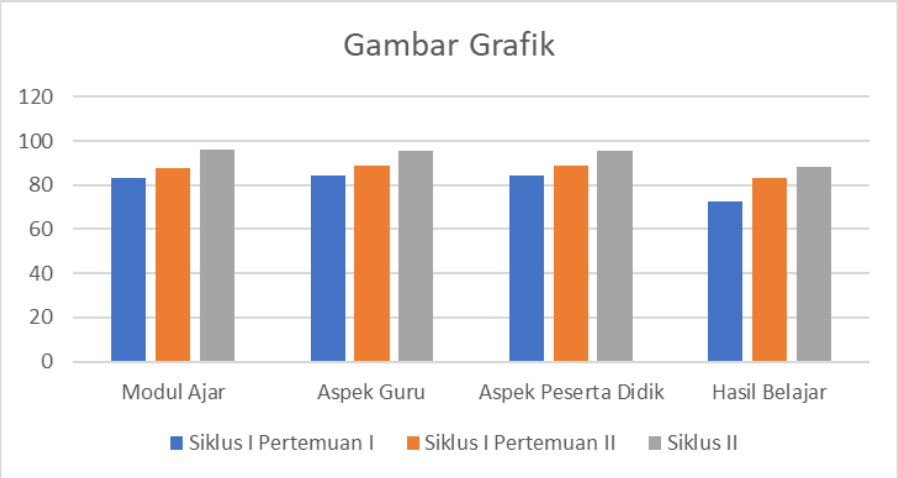
b. Pelaksanaan Pembelajaran Jaring-jaring Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Model PjBL

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model PjBL. Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru siklus II diperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan model PjBL sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model PjBL pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar 2025.

c. Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Jaring-jaring Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Model PjBL

Pada siklus II ini, hampir semua peserta didik menunjukan sikap yang positif dan ada 4 peserta didik yang menonjol dan memberikan sikap positif. Hasil Belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 90,2. Dari 25 peserta didik, 24 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 96,42%, sedangkan 1 peserta didik lainnya yang belum tuntas dengan persentase 3,57% dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajarj keliling dan luas bangun datar menggunakan model PjBL di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP berhasil dengan sangat baik. Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, simpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar menggunakan model PjBL dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 diperolehan nilai 83,3% dengan kualifikasi baik (B),meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu dengan nilai 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatan terjadi pada siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar menggunakan model PjBL terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah PjBL berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari aktivitas guru dan mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada aktivitas guru memperoleh persentase 81,5% dengan kualifikasi baik (B), dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 81,5% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 pada aktivitas guru memperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatanpun kembali terjadi pada siklus II pada aktivitas guru memperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar menggunakan model PjBL berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.
3. Peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 66,05% dengan predikat butuh bimbingan (D). Meningkat pada siklus I pertemuan 2, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 78,6% dengan predikat (C). Peningkatanpun kembali terjadi pada siklus II, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 90,2% dengan predikat (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar keliling dan luas bangun datar menggunakan model PjBL mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah Azza wa Jalla, keluarga, teman sejawat yang telah memberikan dorongan semangat, serta dosen pembimbing yang memberikan arahan penelitian, dan Universitas Negeri Padang, terutama ketua departemen PGSD yang telah memberikan perizinan penelitian, kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V SD Pembangunn Laboratoriuum UNP atas bantuan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, Y., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). *Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar.* Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2).

Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas.* Bumi Aksara.

Chofzah, U. A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).* Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1(3), 240–246.

Hendrawati, D., Mulyani, S., & Putra, A. (2024). *Kelebihan dan Tantangan Model Project Based Learning di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(1), 55–63.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Ghalia Indonesia.

Islamiya, R., Sari, N., & Fadhilah, T. (2024). *Implementasi Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(2), 87–95.

Masniladevi. (2022). *Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar.* Padang: UNP Press.

Masniladevi. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(1), 44–53.

Mansurdin, & Oktavia, R. (2021). *Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka.* Jurnal Evaluasi Pendidikan, 2(4), 146–150.

Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* PT Remaja Rosdakarya.

Ramadhani, A., & Masniladevi. (2023). *Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD.* Jurnal Pendidikan Matematika Dasar, 4(1), 15–24.

Suciana, F. (2024). *Perancangan Modul Ajar Berbasis Deep Learning pada Kurikulum Merdeka.* Jurnal Pedagogi Abad 21, 3(2), 112–122.

Suciana, F. (2025). *Implementasi Pembelajaran Mendalam untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Jurnal Pendidikan Reflektif, 4(1), 15–28.

Zainil, M., Fitria, Y., & Rahmawati, R. (2018). *Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar.* Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2(3), 55–65.

Zainil, M. (2020). *Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika di SD.* Padang: UNP Press.